

IMPLEMENTASI TEORI KOGNITIF SOSIAL MENURUT ALBERT BANDURA MENGGUNAKAN PUZZLE DALAM MENGONTROL PASIEN DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTUR

Nanda Awalya Febrianti
Dr. Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep
Program Studi Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Malang
Email: nandaawalya1@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Halusinasi pendengaran adalah jenis halusinasi yang paling banyak terjadi, diantaranya mendengar suara-suara, paling sering adalah suara manusia yang menyuruh untuk melakukan suatu tindakan karena stimulus yang nyata. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan adalah pemberian terapi aktivitas seperti menyusun puzzle yang dapat digunakan sebagai aktivitas stimulasi kognitif. **Tujuan:** Tujuan studi kasus ini untuk menganalisis kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi pendengaran setelah dilakukan aktivitas menyusun puzzle. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek dalam studi ini satu pasien dengan masalah halusinasi pendengaran. Intervensi aktivitas menyusun puzzle dilakukan selama 3 hari melalui komunikasi terapeutik. **Hasil:** Setelah dilakukan implementasi aktivitas menyusun puzzle selama 3 hari, terdapat peningkatan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi. Verbalisasi mendengar bisikan menurun dari skor 5 menjadi 1, distorsi sensori menurun dari skor 5 menjadi 2, perilaku halusinasi menurun dari skor 5 menjadi 1, melamun menurun dari skor 5 menjadi 3. **Kesimpulan:** Implementasi teori kognitif sosial Albert Bandura menggunakan puzzle dapat membantu meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi pendengaran. Intervensi ini dapat menjadi salah satu alternatif terapi keperawatan dalam mengatasi masalah gangguan jiwa khususnya halusinasi.

Kata Kunci: Halusinasi Pendengaran, Teori Kognitif Sosial, Puzzle